

**SIKAP REMAJA TERHADAP TAYANGAN VLOG**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1  
Pada Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi Program Studi Psikologi**

**Oleh:**

**INDAH NURUL IKSANTI**

**F100140179**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2018**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**SIKAP REMAJA TERHADAP TAYANGAN *VLOG***

**PUBLIKASI ILMIAH**

Diajukan oleh:

**INDAH NURUL IKSANTI**

**F100140179**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

**Pembimbing Utama**



**Rini Lestari, S. Psi, M. Si, Psi**

**NIK/NIDN, 658/061 1056502**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**SIKAP REMAJA TERHADAP TAYANGAN VLOG**

Yang diajukan oleh:

**INDAH NURUL IKSANTI**

**F100140179**



Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada Tanggal 7 Agustus 2018

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

**Dewan Penguji**

1. **Rini Lestari, S.Psi., M.Si, Psi**  
(Ketua Dewan Penguji)
2. **Dr. Wiwien Dinar Pratisti, M. Si, Psi**  
(Anggota I Dewan Penguji)
3. **Santi Sulandari, S. Psi., M.Ger**  
(Anggota II Dewan Penguji)

  
\_\_\_\_\_  
  
\_\_\_\_\_  
  
\_\_\_\_\_

Surakarta, 7 Agustus 2018

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Psikologi

Dekan



**Susatyo Yuwono, S. Psi, M. Si.**

**NIK. 838/0624067301**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 20 Juli 2018

Yang menyatakan,



**INDAH NURUL IKSANTI**

**F100140179**

## SIKAP REMAJA TERHADAP TAYANGAN VLOG

### Abstrak

Peningkatan tayangan *vlog* menimbulkan dampak positif dan negatif bagi remaja yang statusnya berada di tahap pencarian identitas diri. Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan sikap remaja terhadap tayangan *vlog*. Informan penelitian berjumlah 5 orang yang memiliki kriteria remaja yang mengisi kuesioner terbuka dengan lengkap pada saat asesmen awal dan pemerhati *vlog*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara. Analisis data yang digunakan adalah analisis konten. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sikap remaja terhadap tayangan *vlog* cenderung mengarah ke hal positif. Semua subjek berpendapat *vlog* merupakan video *blog* yang berisi hal-hal bermanfaat untuk penontonnya seperti tutorial, dakwah, humor, *travelling*, dan menampilkan kegiatan sehari-hari *vlogger* yang produktif. Perasaan yang muncul yaitu senang, terharu, bahagia, nyaman, dan tenang, hal tersebut menunjukkan arah positif. Kemudian subjek mencari lebih menyeluruh dan mengaplikasikan informasi yang di dapat. Faktor –faktor yang mempengaruhi sikap remaja terhadap tayangan *vlog* adalah faktor internal yang terdiri dari kondisi perasaan atau mood, usia individu dan daya pilih individu, dan faktor eksternal yang terdiri dari seseorang yang mengenalkan tayangan *vlog*, pengalaman langsung yang pernah dirasakan, acuan dalam berpikir, komunikasi dan interaksi sosial, tanggapan orang sekeliling, waktu, konten *vlog*, dan *vlogger*.  
**Kata kunci :** Sikap, Remaja, *Vlog*

### Abstract

The increase in impressions vlog impacts positive and negative for adolescents that his status was in the search stage identity. This research aims to understand and describe the attitude of adolescents impression to vlog. Informants amounted to 5 people who have the criteria of adolescents who fill out an open questionnaire complete at the time of the initial assessment and observer of the vlog. Data analysis used is content analysis. The results of this study indicate that the attitudes of adolescents towards vlog shows tend to lead to positive things. All of subjects argue that vlog is video blog that contains useful stuff such as tutorial, da'wah, humor, travelling, and featuring a productive vlogger activity. Feelings that arise are happy, moved, happy, comfortable, and peaceful, it indicates the positive direction.. Then the subject search more thoroughly and apply the information they got. Factor – factors affecting the attitude of adolescents towards impressions vlog is internal factors comprising the condition of feeling or mood, the age of the individual and the power of select individuals, and external factors that comprise a person who introduces the impression vlog, direct experience of that ever felt, reference in think, communication and social interaction, the response of people around, time, content, and vlogger.

**Keywords :** Attitude, Teens, *Vlog*

## 1. PENDAHULUAN

Kehadiran Internet mulai menggeser posisi media lama beralih ke media baru (*new media*) yaitu media sosial yang menggunakan berbagai aplikasi tersambung dengan internet seperti *chatting*, situs, email, *blog*, jejaring sosial, koran *online*, *Youtube*, dan lain sebagainya. (Goel, Islamia, & Singh, 2016). Media sosial yang sangat populer di seluruh dunia adalah *Youtube*, yaitu suatu situs berbagi video dimana pengguna video dapat mengunggah dan mengunduh, serta dapat mengikuti atau sering dikenal dengan *subscribe* dari akun yang menjadi favorit pengguna. Pada bulan Maret 2015, pembuat konten di *Youtube* sudah mengunggah video sebanyak 10.000 video, dengan alasan bahwa membuat akun atau channel di *Youtube* dapat meraih pelanggan atau pengikut dan penayangan dari video yang diunggah dapat menghasilkan uang (David dkk, 2017). *Youtuber* yang terkenal di manca Negara menurut Forrester (2014) yaitu Zoe Sugg, *Youtuber* kecantikan yang terkenal dengan video produknya, mendapatkan lebih dari 11 juta pelanggan, dan 900 juta penayangan, menghasilkan lebih dari £ 50.000 per bulan dari karir *Youtube*-nya, sehingga memperlakukan *Youtuber* sebagai karir penuh waktu (Zhang, 2018).

Memasuki tahun 2014 Indonesia diramaikan dengan tren yang diikuti banyak pengguna *Youtube* yaitu video *blog* atau biasa dikenal *Vlog*, yang merupakan suatu bentuk kegiatan *blogging* dengan menggunakan video, teks, dan audio sebagai sumber media utama. Hasil video tersebut kemudian dibagikan pada media sosial *Youtube* (Saputra dkk, 2017). *Vlogger* biasanya mengunggah pengalaman, pelatihan, yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dirinya sendiri,, tidak jarang seorang *vlogger* memberikan *review* dari suatu produk (Widodo & Mawardi, 2017). Penggunaan video memberikan lebih banyak kebebasan *vloggers* untuk mengekspresikan pendapat atau pandangan dan berinteraksi dengan pemirsa mereka secara lebih langsung dan interaktif (Miles dalam Warmbordt, 2010). Pada tahun 2015, menurut GlobalWebIndex penonton *Vlog* mencapai 42% dari pengguna Internet (Palinoan, 2017). Terdapat lebih dari 500 channel di *Youtube* merupakan *Vlog* dan menurut SocialBlade.com (salah satu situs statistik media sosial) yang meraih peringkat pertama *channel* terbaik

adalah salah satu *Youtuber* yang juga berbasis di *Vlog* Raditya Dika dengan jumlah video ditonton mencapai lebih dari 205 juta kali (David dkk, 2017).

Masa remaja merupakan masa krusial bagi perkembangan individu, sebab pada masa ini individu mengalami transisi biologis, kognitif, maupun sosial. Akibatnya, individu mulai mencari-cari identitasnya (Santrock, 2012). Ketika remaja dalam proses pencarian identitas, cenderung mengikuti tren-tren yang sedang marak di lingkungannya, seperti halnya *Vlog*. Pembentukan sikap remaja muncul dari stimulus di lingkungan sekitarnya ataupun di media sosial. Suatu sikap tidak akan terbentuk apabila tidak ada reaksi antara manusia dengan objek. (Fishbein & Ajzen dalam Can & Kaya, 2016). Dalam hal ini tayangan *Vlog* menjadi objek yang dilihat remaja kemudian sikap akan terbentuk setelah tiga komponen yaitu kognitif (pemikiran dan ide-ide), afektif (perasaan atau emosi), dan perilaku yang dimunculkan (Sarwono & Meinarno, 2011).

Peneliti melakukan assemen awal dengan menyebarkan kuesioner terbuka pada tanggal 16 September 2017 di SMA N X Sukoharjo dan SMA N Y Sukoharjo. Pilihan tempat di SMA N X Sukoharjo dan SMA N Y Sukoharjo juga didasarkan pada orientasi remaja terkait topik penelitian peneliti. Siswa-siswa menuliskan apa yang dipikirkan, dirasakan dan dilakukan setelah aktivitas menonton tayangan *Vlog* dari *Vlogger* kesukaannya. Hasil data awal yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa aspek sikap terdiri dari kognitif, afektif, dan konatif dan masing-masing memiliki tiga kategori yaitu kategori positif, kategori negatif, dan kategori netral. Hasil menunjukkan bahwa 91,4 % remaja berpikir positif yaitu siswa terhibur, berpikir lebih luas dan positif, melakukan hal positif yang dilakukan *Vlogger*, ingin membuat *Vlog*, dan lain-lain. Hasil menunjukkan 2,9% remaja berpikir negatif adalah mempersepsi bahwa *Vlog* sesuatu yang tidak berfaedah. Hasil menunjukkan 5,7% remaja berpikir netral adalah biasa saja dengan tayangan *Vlog*. Hasil menunjukkan 77,1 % remaja merasakan hal positif adalah merasa bahagia, merasa terhibur dan terinspirasi, kagum, tertarik mencoba hal yang dilakukan *Vlogger*, mendapat ilmu, dan lain-lain. Hasil menunjukkan 2,9% remaja merasakan hal negatif adalah merasa kaget karena kata-kata yang disampaikan beberapa *Vlogger* terlalu frontal. Hasil menunjukkan 20% remaja

merasa netral dengan *Vlog* adalah merasa biasa saja dengan tayangan *Vlog*. Hasil menunjukkan 37,2 % remaja berperilaku positif adalah meniru hal yang baik dari *Vlogger* dan mencari tutorial supaya bisa membuat *Vlog*. Hasil menunjukkan 5,7% remaja berperilaku negatif adalah *stalking Vlogger*. Hasil menunjukkan 57,1% remaja berperilaku netral adalah menonton *Vlog* yang lain, *like and subscribe* konten *Vlog* yang disukai, dan tidak melakukan hal apapun.

Dari hasil assesmen awal dapat disimpulkan bahwa sikap dari remaja mengenai tayangan *Vlog* berbeda-beda dan lebih banyak mengarah ke hal yang positif. Berdasarkan fenomena tersebut tersebut maka timbul pertanyaan mengapa remaja memiliki sikap tersebut. Konten *Vlog* memberikan kebebasan berekspresi kepada *Vlogger* untuk menggunggah sesuatu yang ditujukan untuk penonton dan penggemarnya secara lebih langsung dan interaktif. Diharapkan remaja yang sedang dalam proses pencarian jati diri dapat memikirkan, merasakan, dan melakukan hal-hal positif dari tayangan *Vlog* yang ditonton sehingga tidak mengganggu proses tumbuh kembang, melanggar norma-norma sosial dan menyalahgunakan konten *Vlog* tersebut. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti akan melakukan penelitian dengan tujuan untuk memahami dan mendeskripsikan sikap remaja terhadap tayangan *Vlog* dan faktor-faktor yang mempengaruhi.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dimaksudkan untuk memperoleh informasi melalui wawancara secara langsung mengenai sikap remaja terhadap tayangan *vlog*.

Peneliti menggunakan prosedur *purposive* untuk memilih informan penelitian. Adapun profil informan penelitian sebagai berikut:

Tabel 1. Profil Informan

No	Nama Inisial	Jenis Kelamin	Umur	Intensitas	Ketertarikan
1.	MAR	Laki-laki	16 tahun	± 14 jam dalam 1 minggu	Tidak tertarik menjadi <i>vlogger</i> .
2.	AHH	Perempuan	17 tahun	± 5-21 jam dalam 1 minggu	Tidak tertarik menjadi <i>vlogger</i> .



3.	RPS	Laki-laki	17 tahun	± 10 jam dalam 1 minggu	Tertarik menjadi <i>vlogger</i> .
4.	YIP	Laki-laki	17 tahun	± 10,5 jam dalam 1 minggu	Sangat tertarik menjadi <i>vlogger</i> .
5	BP	Perempuan	16 tahun	± 4-8 jam dalam 1 minggu	Tertarik menjadi <i>vlogger</i> .

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara semi terstruktur. Dalam melakukan wawancara, peneliti menggunakan bantuan pedoman wawancara untuk memudahkan dan memfokuskan pertanyaan yang akan diutarakan.

Cara untuk meningkatkan validitas penelitian kualitatif, subjek menggunakan strategi mengajak seorang auditor (*external auditor*) yaitu dosen pembimbing yang berpengalaman dalam bidang ini. Sedangkan untuk meningkatkan reliabilitas data subjek menggunakan strategi mengecek hasil transkrip untuk memastikan tidak adanya kesalahan yang dibuat selama proses transkripsi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis konten dengan pengumpulan data yang terbuka atas dasar pertanyaan-pertanyaan umum, dan analisis informasi dari para informan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berhasil mengungkap tiga aspek sikap yaitu kognitif, afektif, dan konatif. Serta dua faktor yang mempengaruhi terbentuknya sikap yaitu faktor internal terdiri dari perasaan atau mood, usia individu dan daya pilih individu dan faktor eksternal yang terdiri dari seseorang yang mengenalkan tayangan *vlog*, pengalaman langsung yang pernah dirasakan, acuan dalam berpikir, komunikasi dan interaksi sosial, tanggapan orang sekeliling, waktu, konten *vlog*, *vlogger*, kualitas *vlog*.

Subjek berpendapat bahwa *vlog* adalah video *blog* yang diunggah di *youtube* yang berisi kegiatan sehari-hari *vlogger*, tutorial-tutorial, informasi, dan hiburan untuk penonton. Tayangan *vlog* lebih banyak memberikan pengaruh positif dibandingkan pengaruh negatif karena subjek merasa *vlog* sangat membantu meningkatkan suasana hati dan menambah wawasan. Dari sebagian

banyak *vlogger* tidak semua mengunggah *vlog* yang bermanfaat, semua subjek pernah menemukan *vlog* yang jelek, tidak bermanfaat dan memberikan pengaruh negatif, seperti menggunakan bahasa yang tidak santun, pakaian yang terbuka, isi yang tidak sesuai dengan judul, dan hal-hal yang tidak pantas untuk ditayangkan. Sehingga subjek berharap agar *vlogger* dapat meningkatkan kualitas, mengunggah yang bermanfaat dan berpengaruh positif. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Sarwono dan Meinarno (2011) sikap mempunyai komponen kognitif yang mengandung pemikiran serta ide-ide yang berkaitan dengan objek sikap dapat berupa keyakinan atau tanggapan, atribusi, kesan, dan penilaian tentang objek sikap. Menurut Mahmudah (2012) komponen kognitif menunjukkan gejala mengenai pikiran yang berwujud keyakinan dan harapan individu terhadap objek sikap.

Subjek merasakan ada perubahan perasaan yang dirasakan setelah menonton tayangan *vlog*, seperti merasa senang, sedih, bahagia, terharu, takut, purno, terbayang-bayang, kagum, tenang, tentram, dan nyaman. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Sarwono dan Meinarno (2011) yang menyatakan bahwa sikap memiliki komponen afektif yang mengandung emosi atau perasaan seseorang terhadap objek sikap. Isi emosi atau perasaan pada penilaian seseorang terhadap objek sikap inilah yang mewarnai sikap menjadi suatu dorongan atau kekuatan/daya. Subjek menyukai tayangan *vlog* yang berisi kegiatan sehari-hari *vlogger*, tutorial-tutorial, informasi, keagamaan, komedi, *travelling*, pendidikan, keluarga, dan ulasan mengenai motor. Dan tidak menyukai tayangan *vlog* yang berisi *cover* lagu, *prank*, meniru *vlogger* lainnya, absurd atau tidak jelas, *unboxing*, dan hal-hal yang tidak jelas. Walgito (2002) mengungkapkan bahwa komponen afektif adalah komponen yang menunjukkan arah sikap yaitu positif dan negatif. Arah yang positif memperlihatkan rasa senang dan arah yang negatif memperlihatkan rasa tidak senang.

Sarwono dan Meinarno (2011) mengutarakan sikap memiliki perilaku yang diketahui melalui respon subjek yang berkenaan dengan objek sikap. Respon yang dimaksud dapat berupa perbuatan atau tindakan yang dapat diamati dan dapat berupa niat atau intensi untuk melakukan perbuatan tertentu sehubungan

dengan objek sikap. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang diperoleh bahwa dalam 1 minggu subjek menonton *vlog* ± 4 – 14 jam pada hari biasa dan ± 8 – 21 jam saat hari libur, setelah menonton *vlog* subjek cenderung berperilaku seperti halnya di *vlog* sebagai hasil belajar dari tayangan *vlog*. Subjek MAR dan BP menjadi sering melakukan candaan kepada temannya yang membuat temannya tertawa, dan subjek MAR mengajak temannya untuk melakukan hal baik. Subjek RPS mempraktekkan ilmu yang di dapat dari tayangan *vlog* sebagai bahan referensi pembuatan tugas mata pelajaran kesenian. Subjek YIP cenderung melakukan hal-hal yang menunjang sebagai *vlogger* seperti mencari informasi di internet, belajar berkomunikasi di depan umum dan berbicara di depan cermin, belajar pengambilan video yang bagus, dan belajar mengedit video. Saat menulis catatan pelajaran subjek AHH menjadi suka mempercantik dan membuat catatan terlihat rapi, hal tersebut merupakan permulaan dari keseriusan subjek dalam belajar di sekolah yang nantinya akan mempengaruhi masa depan subjek. Hal tersebut sesuai dengan teori dari Rakhmat (2015) yang menyatakan bahwa sikap mempunyai daya pendorong atau motivasi dan bersifat relatif lebih menetap atau tidak mudah berubah-ubah, namun sikap tetap bisa berubah sedikit demi sedikit tergantung dari diri individu.

Subjek berusia sekitar 16-17 tahun, hal ini sesuai dengan teori dari Walgito (2002) ada beberapa determinan sikap salah satunya adalah faktor psikologis yaitu faktor yang berkaitan dengan faktor psikologis adalah faktor umur dan faktor kesehatan. Pada umumnya remaja sikapnya lebih radikal, sedangkan orang dewasa sikapnya lebih moderat.

Subjek lebih memilih menonton *vlog* dibandingkan melakukan aktivitas lain di saat merasa bosan, tergantung kondisi perasaan atau mood, dan penat dengan banyaknya tugas karena menonton *vlog* mudah dilakukan, tidak membutuhkan tenaga yang banyak, menghibur, dan memperbaiki suasana hati. Subjek AHH dan BP lebih memilih mengerjakan tugas terlebih dahulu baru menonton *vlog*. Pilihan subjek akan keputusan tersebut sesuai dengan pernyataan Ahmadi (1999) yang menyatakan bahwa faktor internal merupakan faktor yang terdapat dalam pribadi manusia. Faktor ini berupa daya pilih (*selectivity*)

seseorang yang berguna untuk menerima dan mengolah pengaruh yang datang dari luar. Selain itu subjek menonton *vlog* saat memiliki waktu luang dan liburan sekolah. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Sarwono (2011) yang menyatakan bahwa faktor ekstern adalah faktor-faktor yang berada di luar individu.

Subjek YIP belajar mengedit, berkomunikasi, dan mempelajari proses pengambilan video yang menarik dari tayangan *vlog*. Karena sebelumnya subjek pernah membuat *vlog* dan mengunggahnya, sehingga mengumpulkan informasi untuk melanjutkan hobinya dengan serius. Hal tersebut sesuai dengan teori Walgito (2002) salah satu determinan sikap yaitu faktor pengalaman langsung terhadap objek sikap yang dapat mempengaruhi bagaimana sikap yang terbentuk terhadap suatu objek.

Kelima subjek mengenal *vlog* sekitar  $\pm$  1- 3 tahun yang lalu dari teman dan kakak yang pada saat itu memberikan informasi sesuatu dengan menayangkan *vlog* dari berbagai *vlogger* sebagai sumbernya. Hal tersebut sesuai dengan teori Walgito (2002) yang menyatakan bahwa salah satu determinan sikap adalah faktor komunikasi sosial yaitu ketika seseorang berinteraksi dan melakukan komunikasi dengan orang lain baik itu bercerita atau membagi informasi maka akan menyebabkan perubahan sikap pada orang yang bersangkutan. Tetapi subjek AHH mengenal *vlog* dari sosial media artis favoritnya.

Tanggapan teman subjek mengenai kebiasaan subjek dalam menonton *vlog* adalah teman subjek menjadi tertarik dengan informasi yang diberikan subjek hasil dari menonton tayangan *vlog* dan mendukung subjek untuk menjadi *vlogger*. Sedangkan tanggapan dari orang tua beragam yaitu orang tua subjek MAR marah dengan kebiasaan subjek yang lupa waktu ketika menonton *vlog*, orang tua subjek RPS memberikan dukungan dengan membelikan ponsel smartphone, serta orang tua subjek YIP dan BP mengembalikan semuanya ke tangan subjek dan bertanggung jawab dengan tugasnya.

Faktor eksternal lainnya yang mempengaruhi sikap remaja terhadap tayangan *vlog* adalah konten *vlog* dan *vlogger*. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara bahwa konten-konten yang menyenangkan bagi subjek seperti konten komedi, dakwah, *travelling*, dan tutorial memberikan dampak positif berupa ide

dan bermanfaat untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Konten tersebut juga menghasilkan suasana hati yang menyenangkan sehingga bersemangat dalam menjalani kegiatan selanjutnya. Kemudian konten yang tidak menyenangkan seperti *prank*, *cover* lagu dan *vlog* yang tidak mempunyai alur cerita akan membuat subjek merasa bosan, kecewa, berpikiran negatif terhadap konten dan lebih memilih meninggalkan konten tersebut. *Vlogger* adalah seseorang yang membuat *vlog* dan menyajikan hal-hal yang berbeda sesuai dengan kekhasan mereka masing-masing. *Vlogger* yang memberikan hal positif akan membuat subjek berpikiran positif, memanfaatkan ilmu yang di dapat, berprasangka baik, menghasilkan perasaan yang menyenangkan, dan mencontoh hal-hal positif yang dilakukan *vlogger* di kehidupan sehari-hari. Subjek menyukai *vlog* yang berkualitas seperti dari materi, penyampaian, dan *editing*, sehingga dapat memunculkan ide, rasa senang, dan menarik untuk diaplikasikan. Namun apabila kualitas *vlog* buruk subjek enggan untuk menonton. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Sarwono (2011) yang menyatakan bahwa faktor ekstern adalah faktor-faktor yang berada di luar individu, seperti sifat objek sikap baik itu positif atau negatif dan karakter seseorang yang menjelaskan tentang sikap.

#### **4. PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diungkapkan pada penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sikap remaja terhadap tayangan *vlog* cenderung mengarah ke hal positif. Hal tersebut di dukung dengan data yang menunjukkan kelima subjek berpendapat *vlog* merupakan video *blog* yang berisi hal-hal bermanfaat untuk penontonnya seperti tutorial, dakwah, humor, *travelling*, dan menampilkan kegiatan sehari-hari *vlogger* yang produktif. Perasaan kelima subjek terhadap *vlog* menjadi menyukai beberapa tayangan *vlog* yang membuat subjek merasa senang, bahagia, terharu, nyaman, tentram, dan tenang, hal tersebut menunjukkan perasaan ke arah positif. Perilaku subjek terhadap *vlog* yaitu mencari informasi yang berkaitan dengan isi *vlog* maupun *vlogger*, mempelajari dan mengaplikasikan ilmu yang didapat, dan ketiga subjek belajar untuk meraih keinginan menjadi *vlogger*.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi sikap remaja terhadap tayangan *vlog* adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi dalam penelitian ini adalah perasaan atau mood, usia individu dan daya pilih individu. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi dalam penelitian ini adalah orang lain yang mengenalkan *vlog*, pengalaman langsung yang pernah dirasakan, acuan dalam berpikir, komunikasi dan interaksi sosial, tanggapan orang sekeliling, waktu, konten *vlog*, dan *vlogger*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (1999). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Can, L., & Kaya, N. (2016). Social networking sites addiction and the effect of attitude towards social network advertising. *Journal Social and Behavioral Sciences*, 235, 484-492.
- Creswell, J. W. (2010). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- David, E. R., Sondakh, M., & Harilama, S. (2017). Pengaruh Konten Vlog dalam Youtube terhadap Pembentukan Sikap Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi. *e-journal Acta Diurna*, 6(1), 1-18.
- Goel, D., Islamia, J. M., & Singh, M. (2016, Mei). Impact of Students Attitudes Towards Social Media Use in Education on Their Academic Performance. *Journal of Management and Research*, 10(2/4), 1-14.
- Mahmudah, S. (2012). *Psikologi Sosial: Teori dan Model Penelitian*. Malang: UIN-MALIKI Press.
- Moelong, L.J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Noor, J. (2010). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- Palinoan, I. Y. (2017). Dampak Tayangan Vlog di Youtube terhadap Gaya Hidup Hedonis Siswa SMA Kristen Sunodia. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(2), 215-225.
- Rakhmat, J. (2015). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Santrock, J. W. (2012). *A Topical Approach to Life-span Development*, Sixth Edition. New York: McGraw-Hill.

- Saputra, S., Lestari, R. D., Milasari, & Sholikhah, O. H. (2017). Analisis Karakter Remaja Gaul pada Hedonisme Vlog. *MEDIAPSI*, 3(1), 26-33.
- Sarwono, S. W. (2011). *Pengantar Umum Psikologi*. Jakarta: PT. Bulan Bintang.
- Sarwono, S. W., & Meinarno, E. A. (2011). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Walgito, B. (2002). *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: ANDI.
- Warmbrodt, J., Sheng, H., Hall, R., & Cao, J. (2010). Understanding the Video Blogger's Community. *International Journal of Virtual Communities and Social Networking*. 2(2), 43-59.
- Widodo, W. D., & Mawardi, M. K. (2017, Juni). Pengaruh Beauty Vlogger terhadap Source Characteristics Serta Dampaknya terhadap Purchase Intention. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 4(7), 63-69.
- Yusuf, S. (2011). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zhang, H. (2018, Januari). Evoking presence in vlogging: A case study of U. K. beauty blogger Zoe Sugg. *Journal Tables of Contents*, 23(1), 1-23.